

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan sikap dengan kepatuhan masyarakat tentang penggunaan masker di Desa Panglima Sudirman pada tanggal 4 Juli 2020 – 4 Agustus 2021 dengan jumlah responden 94 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilakukan selama 4 minggu dengan menggunakan media whatsapp dan penyebaran kuesioner dilakukan melalui googleform.

Hasil penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu data umum dan data khusus. Data umum dalam penelitian ini terdiri dari gambaran lokasi penelitian dan karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir. Sedangkan data khusus terdiri dari hasil penyebaran kuesioner hubungan sikap dengan kepatuhan masyarakat tentang penggunaan masker, dimana keseluruhan data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel.

#### **1.1 Hasil Penelitian**

##### **1.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Virus COVID-19” dilakukan di Desa Panglima Sudirman Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan.

Desa Panglima Sudirman Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan terletak di wilayah selatan Kota Pasuruan. Luas wilayah desa ini  $\pm$  165.750 Ha. Jumlah tenaga kesehatan yang ada sebanyak 3 orang, dengan perincian bidan : 1 orang, perawat kesehatan : 2 orang. Adapun fasilitas kesehatan yang dimiliki sebanyak 1 fasilitas

dengan perincian Puskesmas : 1 buah. Jarak yang harus ditempuh masyarakat untuk ke Puskesmas adalah  $\pm 1,5$  km.

### 1.1.2 Data Umum

Data umum hasil penelitian ini merupakan data tentang karakteristik responden menurut umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir yang sedang dialami secara rinci dapat dilihat di tabel dibawah ini.

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Masyarakat Pada Bulan Juni,2021.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Masyarakat Tentang Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Masyarakat Tentang Penggunaan Masker dalam Pencegahan Virus Covid-19 di Desa Panglima Sudirman Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan Tahun 2021.**

No.	Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	25- 30	20	17
2.	31 – 40	36	30
3.	41 – 55	38	32
<b>Jumlah</b>		94	100

**Sumber : Data Juni 2021.**

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, menunjukkan dari 94 responden bahwa sebagian besar dari responden berusia 41-55 tahun sebanyak 38 responden (32%).

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat Pada Bulan Juni,2021.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat Tentang Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Masyarakat Tentang Penggunaan Masker dalam Pencegahan Virus Covid-19 di Desa Panglima Sudirman Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan Tahun 2021.**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	77	64
2.	Perempuan	17	14
<b>Jumlah</b>		94	100

**Sumber : Data Juni 2021.**

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, menunjukkan dari 94 responden bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 77 responden (64%).

**3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Pada Bulan Juni,2021.**

**Tabel 4 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Tentang Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Masyarakat Tentang Penggunaan Masker dalam Pencegahan Virus Covid-19 di Desa Panglima Sudirman Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan Tahun 2021.**

<b>No.</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
1.	Wiraswasta	67	56
2.	Petani	11	9
3.	Buruh	11	9
4.	Tidak Bekerja	5	4
<b>Jumlah</b>		94	100

**Sumber : Data Juni 2021.**

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, menunjukkan dari 94 responden bahwa sebagian besar dari responden bermata pencaharian sebagai wiraswasta sebanyak 67 responden (56%).

**4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Masyarakat Pada Bulan Juni,2021.**

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Masyarakat Tentang Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Masyarakat Tentang Penggunaan Masker dalam Pencegahan Virus Covid-19 di Desa Panglima Sudirman Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan Tahun 2021.**

<b>No.</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
1.	SD	13	11
2.	SMP	15	13
3.	SMA	58	49
4.	Sarjana	8	7
<b>Jumlah</b>		94	100

**Sumber : Data Juni 2021.**

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, menunjukkan dari 94 responden bahwa sebagian besar dari responden pendidikan terakhirnya adalah SMA sebanyak 58 responden (49%).

### 1.1.3 Data Khusus

Pada bagian ini menguraikan data tentang distribusi hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat di Desa Panglima Sudirman RT/RW : 02/03 Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan sebagai berikut :

#### 1. Sikap Masyarakat Selama Adaptasi Pandemi Covid-19 Pada Bulan Juni,2021.

**Tabel 4 5 Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat Selama Adaptasi Pandemi Covid-19 di Desa Panglima Sudirman Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan Tahun 2021.**

No.	Sikap Masyarakat	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Negatif	30	32
2.	Positif	64	68
<b>Jumlah</b>		94	100

**Sumber : Data Juni 2021.**

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 94 responden sebagian besar memiliki sikap positif terhadap adaptasi selama pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 64 responden (68%).

#### 2. Kepatuhan Penggunaan Masker pada Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Pada Bulan Juni,2021.

**Tabel 4 6 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Masker pada Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 di Desa Panglima Sudirman Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan Tahun 2021.**

No.	Kepatuhan Penggunaan Masker	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Patuh	71	76
2.	Tidak Patuh	23	25
	<b>Jumlah</b>	94	100

**Sumber : Data Juni 2021.**

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 94 responden hampir seluruhnya patuh terhadap penggunaan masker selama pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 71 responden (76%).

**3. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Penggunaan Masker Pada Bulan Juni,2021.**

**Tabel 4.7 Tabulasi Silang Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Penggunaan Masker di Desa Panglima Sudirman Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan Tahun 2021.**

No.	Kepatuhan Penggunaan Masker
-----	-----------------------------

Sikap	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	F	%	F	%	F	%
1. Negatif	23	77%	7	10%	30	32%
2. Positif	0	0%	64	90%	64	69%
<b>Total</b>	23	77%	71	100	94	100%

%

**Sumber : Data Juni 2021.**

Dari Tabel 4.7 di atas hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa paling banyak adalah responden patuh terhadap penggunaan masker dan mempunyai sikap yang positif selama pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 64 responden (90%).

#### **4. Hasil Uji *Spearman Rho* Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19 Pada Bulan Juni,2021.**

**Tabel 4 8 Hasil Uji *Spearman Rho* Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Penggunaan Masker di Desa Panglima Sudirman RT/RW : 02/03 Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan Tahun 2021.**

##### **Symmetric Measures**

		Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
--	--	--------------------------------------	---------------------------	-----------------

Interval Pearson's R	1.000	.111	4.145	.000 <sup>c</sup>
Interval Ordinal Spearman's R	1.000	.111	4.145	.000 <sup>c</sup>
Ordinal Ordinal Correlation				
N of Valid Cases	94			

Sumber : Data Juni 2021.

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil perhitungan uji statistik *Spearman Rho* Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai Asym.sig sebesar 0,000 dan  $< \alpha$  (0,05) yang dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya adalah adanya hubungan erat antara sikap dengan kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat di Desa Panglima Sudirman RT/RW : 02/03 Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan.

## 1.2 Pembahasan

### 1.2.1 Sikap Masyarakat Selama Adaptasi Pandemi Covid-19

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 94 responden sebagian besar memiliki sikap positif terhadap adaptasi selama pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 64 responden (68%).

Sikap merupakan tindakan yang akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan

dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku (Novita dkk, 2018). Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis (1980), menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan. Perilaku tidak mungkin terjadi jika situasinya tidak memungkinkan. Menurut Eagle dan Chaiken (1993) dalam buku A. Wawan dan Dewi M. (2010, p.20) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam prosesproses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap adaptasi selama pandemi Covid-19. Akan tetapi masih ada responden yang memiliki sikap negatif dalam melakukan adaptasi selama pandemi Covid-19. Masyarakat tidak menyadari pentingnya memulai adaptasi baru selama pandemi Covid-19, dengan tujuan meminimalkan jumlah angka penularan virus, bahkan masih banyak masyarakat yang menyepelekan tentang proteksi diri terhadap virus tersebut diantara lain masih banyak masyarakat yang berkerumun, tidak memakai masker, jarang melakukan cuci tangan, dan menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih. Sikap masyarakat berhubungan erat dengan karakteristik masyarakat yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa masyarakat dengan rentang usia 41-55 tahun atau prelansia lebih

mudah menerima informasi dan menghindari hal-hal yang negatif sehingga masyarakat tersebut patuh terhadap protokol kesehatan yaitu memakai masker saat diluar rumah, karena semakin matang usia seseorang maka akan berpengaruh dalam bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.2.2 Kepatuhan Penggunaan Masker pada Masyarakat Selama Pandemi Covid-19**

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 94 responden sebagian besar patuh terhadap penggunaan masker selama pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 71 responden (76%).

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat, suka menurut perintah. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Santoso, 2005). Menurut Notoatmodjo (2003) kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Notoatmodjo,2003). Menurut Taylor (2006:266) kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain. Kepatuhan yang dibentuk pada lingkungan kondusif akan membuat individu merasakan manfaat yang besar dan memakainya dalam jangka waktu yang lebih lama. Penanaman nilai dilakukan dengan komunikasi yang efektif antara pihak yang berwenang dan pihak yang melakukan kewenangan. Proses ini akan mendasari perilakunya pada lingkungan yang baru, proses adaptasi yang dijalani akan lebih mudah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini patuh terhadap penggunaan masker selama pandemi Covid-19. Akan tetapi masih ada masyarakat yang enggan menggunakan masker saat diluar rumah dan saat bertemu dengan banyak orang dengan alasan memakai masker dapat mengganggu penampilan dan engap saat bernapas. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu kepribadian adalah faktor internal yang dimiliki individu. Faktor ini berperan kuat mempengaruhi intensitas kepatuhan ketika berhadapan dengan situasi yang lemah dan pilihan- pilihan yang ambigu dan mengandung banyak hal. Dan faktor ini tergantung pada dimanakah individu tumbuh dan peranan pendidik yang diterimanya. Selain itu faktor kepercayaan yaitu suatu perilaku yang ditampilkan individu kebanyakan berdasarkan pada keyakinan yang dianut. Sikap loyalitas pada keyakinannya akan memengaruhi pengambilan keputusan. Suatu individu akan lebih mudah mematuhi peraturan yang didoktrin oleh kepercayaan yang dianut. Dan yang terakhir faktor lingkungan yaitu apabila lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat individu belajar tentang arti sebuah aturan dan kemudian menginternalisasi dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku. Lingkungan yang cenderung otoriter akan membuat individu mengalami proses internalisasi dengan keterpaksaan. Kepatuhan yang dibentuk pada lingkungan kondusif akan membuat individu merasakan manfaat yang besar dan memakainya dalam jangka waktu yang lebih lama. Penanaman nilai dilakukan dengan komunikasi yang efektif antara pihak yang berwenang dan pihak yang melakukan kewenangan. Proses ini akan mendasari perilakunya pada lingkungan yang baru, proses adaptasi yang dijalani akan lebih mudah.

### 1.2.3 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Spearman Rho* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai *Asymp.sig* sebesar 0,000 dan  $< \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya adalah adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat di Desa Panglima Sudirman RT/RW : 02/03 Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan.

Sikap masyarakat sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam penggunaan masker, karena apabila sikap adaptasi masyarakat selama pandemi Covid-19 negatif maka perilaku keseharian mereka tidak sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah salah satunya adalah mengenakan masker saat diluar rumah. Sikap masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Selain itu sikap masyarakat berhubungan erat dengan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan masyarakat. Kepatuhan penggunaan masker dipengaruhi oleh faktor kepribadian, kepercayaan, dan lingkungan sekitar. Sedangkan ketidakpatuhan dapat digolongkan menjadi 4 faktor menurut Niven dalam wacana pada eksperimen yang dilakukan oleh Milgram yaitu pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, dukungan sosial dan keluarga, keyakinan, sikap dan kepribadian. Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan dan kepatuhan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, hukuman atau ancaman. Kepatuhan juga dapat dipengaruhi melalui peniruan dan imitasi.<sup>14</sup> Individu cenderung melakukan apa saja yang mereka lihat oleh orang lain, bilamana seseorang bertindak agresif maka orang lainpun akan bertindak lebih agresif. Efek yang sama juga terjadi pada ketaatan dan kepatuhan dimana bila seseorang melihat orang lain tidak patuh

maka seseorang yang melihatnya akan lebih menjadi kurang patuh. Efek ini diperlihatkan oleh Bryan dan Test dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan memiliki arti bias atau kurang obyektif, karena responden mengisi dengan jawaban yang baik saja. Adanya sikap masyarakat yang negatif berjumlah 7 responden dengan prosentase 10% tetapi masyarakat tersebut patuh terhadap penggunaan masker, hasil tersebut diperoleh karena adanya masyarakat yang menggunakan masker saat diluar rumah dengan berbagai alasan diantaranya yaitu mengikuti trend, mendapatkan masker gratis, takut kena sanksi dan denda apabila tidak memakai masker diluar rumah dengan tujuan agar tidak melanggar peraturan yang di tetapkan tetapi dalam kehidupan sehari-hari tidak melakukan adaptasi yang baik atau tidak mempunyai sikap yang positif.